

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu tentang *golden ages* anak di PAUD Among Lare, Tamantirto, Kasihan, Bantul. Dengan responden sebanyak 35 orang dari orang tua murid kelas A dan B.

1. Gambaran Lokasi Penelitian

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Among Lare merupakan pendidikan anak usia dini yang terletak di daerah Tamantirto Kasihan Bantul. PAUD Among Lare mendidik anak usia mulai dari 1 sampai 5 tahun, mulai dari mendidik anak secara dari segi motorik halus, motorik kasar, bahasa, dan sosial.

Jumlah pendidik di PAUD Among Lare terdiri dari beberapa orang pengasuh yaitu 1 kepala PAUD yang juga merangkap menjadi pengasuh, serta 6 orang pengasuh lainnya, sedangkan jumlah peserta didik di paud ini terbagi dalam 2 kelas yaitu kelas A berjumlah 20 anak, dan kelas B berjumlah 15 anak yang keseluruhan berusia sekitar 1-5 tahun. Di dalam lingkungan PAUD ini juga terdapat fasilitas belajar dan bermain seperti jadwal pelajaran yang mengajarkan anak menggambar dan menyanyi, jadwal pemberian makanan selingan setiap hari sebelum pulang belajar dari PAUD, mengajarkan anak senam pagi sambil bernyanyi setiap hari sebelum masuk sekitar 20 menit di pagi hari sebelum masuk kelas.

2. Pengetahuan Ibu Tentang *Golden Ages* Anak

Tabel 4.1
Pengetahuan Ibu Tentang *Golden Ages* Anak di PAUD Among Lare

Kategori	Frekuensi (jumlah)	Persentase (%)
baik	18	51,4
cukup	8	22,9
kurang	9	25,7
Total	35	100,0

Sumber : data primer

Berdasarkan table 4.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang *golden ages* sebanyak 18 orang (51,4%).

3. Pengetahuan Ibu Tentang Definisi Masa-Masa Penting Tumbuh Kembang, Pertumbuhan Dan Perkembangan Otak, Dan Stimulasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Otak Di Masa *Golden Ages*

Table 4.2
Pengetahuan Ibu Tentang Definisi Masa-Masa Penting Tumbuh Kembang, Pertumbuhan dan Perkembangan Otak, dan Stimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan Otak Di Masa *Golden* di PAUD Among Lare

No	Kategori	Frekuensi (Jumlah)	Presentase (%)
1.	Definisi <i>Golden Ages</i>		
	Baik	10	28,6 %
	Cukup	15	42,9 %
2.	Masa-Masa Penting Tumbuh Kembang		
	Baik	24	68,6 %
	Cukup	4	11,4 %
3.	Pertumbuhan dan Perkembangan Otak Anak		
	Baik	18	51,4 %
	Cukup	8	22,9 %
4.	Stimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan Otak Anak		
	Baik	17	48,6 %
	Cukup	4	11,4 %
	Kurang	14	40,0 %

Sumber : data primer

Berdasarkan table 4.2 diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang definisi *golden ages* sebanyak 15 orang (42,9%), pengetahuan baik tentang masa-masa

penting tumbuh kembang anak sebanyak 24 orang (68,6%), pengetahuan baik tentang pertumbuhan dan perkembangan otak anak di masa *golden ages* sebanyak 18 orang (51,4%), dan pengetahuan baik tentang stimulasi pertumbuhan dan perkembangan otak anak di masa *golden ages* sebanyak 17 orang (48,6%)

B. PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan table 4.2 hasil penelitian pengetahuan ibu tentang definisi *golden ages* anak, didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang definisi *golden ages* anak sebesar 42,9%. Hal ini dapat dibuktikan dengan kemampuan responden dalam menjawab pernyataan mengenai definisi *golden ages* seperti *golden ages* atau usia keemasan adalah masa-masa penting pada usia balita dan prasekolah yang tidak dapat diulang dan berlangsung cepat dalam periode tumbuh kembang balita. Pada usia keemasan ini sangat diperlukan perhatian khusus dari orang-orang terdekat. Masa keemasan anak juga merupakan waktu yang ideal untuk mempelajari berbagai macam keterampilan, membentuk kebiasaan-kebiasaan yang mempengaruhi masa-masa kedepannya.

Menurut Soetjiningsih (1994), definisi *golden ages* (usia keemasan) anak hanya terjadi sekali dan merupakan periode kritis yang berlangsung cepat dalam tumbuh kembang anak karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa keemasan atau *golden ages* juga merupakan waktu yang ideal untuk mempelajari berbagai macam keterampilan, membentuk kebiasaan-kebiasaan yang mempengaruhi masa-masa kedepannya. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis yang diperlukan stimulasi agar potensinya berkembang, sehingga sangat perlu diperhatikan. Apabila pada masa ini para orang tua tidak memantau dan memberi stimulasi, maka tidak

menutup kemungkinan apabila terjadi penyimpangan pada masa ini maka tidak dapat ditangani secepat mungkin.

Berdasarkan table 4.2 hasil penelitian pengetahuan ibu tentang masa-masa penting tumbuh kembang anak, didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang masa-masa penting tumbuh kembang anak sebesar 68,6%. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan responden dalam menjawab pernyataan mengenai masa-masa penting tumbuh kembang anak yaitu balita merupakan periode tumbuh kembang seorang manusia dan sebagai pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya seperti perkembangan bahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelektual. Pada periode balita terjadi pertumbuhan fisik maupun otak anak yang sangat pesat dalam penyerapan informasi dan pencapaian keoptimalan fungsi otak. Oleh karena itu sangat penting untuk mendidik dan mengoptimalkan kecerdasan anak pada usia balita.

Menurut Supartini (2004), periode tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya.

Berdasarkan table 4.2 hasil penelitian pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan otak anak di masa *golden ages*, didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang pertumbuhan dan perkembangan otak anak di masa *golden ages* sebesar 51,4%. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan responden dalam menjawab pernyataan tentang pertumbuhan dan perkembangan otak anak di masa *golden ages* seperti pertumbuhan otak anak di usia dini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, dan stimulasi yang diberikan sejak

dini akan mempengaruhi perkembangan otak anak, sehingga semakin banyak stimulasi yang diberikan, maka akan semakin banyak otak anak berkembang. Oleh karena itu anak perlu mendapatkan lingkungan yang merangsang pertumbuhan otak dan stimulasi psikososial seperti sentuhan dan mengajak anak bermain.

Menurut Akbar (2011), pertumbuhan otak pada usia dini sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Sesudah lahir, kegiatan otak dipengaruhi dan tergantung pada kegiatan sel syaraf dan cabang-cabangnya dalam membentuk sambungan antar sel syaraf. Melalui persaingan alami, sambungan yang tidak atau jarang digunakan akan mengalami kematian. Pemantapan sambungan terjadi apabila sel syaraf mendapat informasi yang mampu menghasilkan letupan-letupan listrik hingga membentuk sambungan-sambungan sel syaraf baru. Kualitas kemampuan otak dalam menyerap dan mengolah informasi tergantung dari banyaknya neuron yang membentuk unit-unit. Stimulasi yang diberikan sejak dini akan mempengaruhi perkembangan otak. Otak akan semakin berkembang apabila stimulasi yang diberikan semakin banyak. Anak perlu mendapat lingkungan yang merangsang pertumbuhan otak dan selalu mendapatkan stimulasi psikososial. Stimulasi sosial secara mudah dapat diberikan dengan cara sentuhan dan mengajak anak bermain.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian pengetahuan ibu tentang stimulasi pertumbuhan dan perkembangan otak anak di masa *golden ages*, didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik sebesar 48,6%. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan responden dalam menjawab pernyataan seperti stimulasi yang diberikan pada anak untuk merangsang perkembangan otak anak dapat berupa kehangatan dan cinta tulus dari orang tua, stimulasi yang diberikan juga dapat berupa pengalaman langsung yang diberikan pada anak dengan menggunakan panca indera (penglihatan, pendengaran, perasa, peraba dan penciuman). Pada usia dini anak

mempunyai rasa takut akan ketidaktahuan sehingga anak perlu diberi tahu tentang apa yang akan terjadi pada dirinya. Pada usia dini juga diperlukan pengembangan bahasa anak, sehingga untuk mendorong anak dalam meningkatkan komunikasinya hal yang dapat dilakukan adalah dengan memujinya dan saat berbicara atau menjelaskan pada anak sebaiknya menggunakan kata yang singkat, jelas, dan dapat dipahami oleh anak.

Menurut Supartini (2004), karakteristik anak usia balita (terutama anak usia di bawah tiga tahun atau *toddler*) merupakan sangat egosentris. Selain itu anak juga mempunyai perasaan takut pada ketidaktahuannya sehingga anak perlu diberi tahu tentang apa yang akan terjadi padanya. Dari aspek bahasa, anak belum mampu berbicara secara fasih. Oleh karena itu saat menjelaskan gunakan kata-kata yang sederhana, singkat dan gunakan istilah yang dikenalnya. Suatu hal yang akan mendorong anak untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi adalah dengan memberikan pujian atas apa yang telah dicapainya atau ditunjukkannya.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian pengetahuan ibu tentang *golden ages* anak secara keseluruhan, didapatkan bahwa sebagian besar gambaran pengetahuan ibu tentang *golden ages* anak di PAUD Among Lare Tamantirto, Kasihan, Bantul baik. Hal ini bisa dikarenakan oleh umur responden, karena semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin banyak pengalaman dan pengetahuannya. Pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin banyak informasi dan pengetahuan yang seseorang dapatkan.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010), bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain : umur, pendidikan, pengalaman, sosial budaya, dan informasi yang didapatkan oleh responden.

Menurut Notoatmojo (2010), pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*)

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA